

Penggunaan Media *PowerPoint* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bersuci

Budi Hata

Sekolah Dasar Negeri 87 Kab. Bengkulu Tengah, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Received: March 6, 2024; Revised: April 15, 2024; Accepted: May 21, 2024; Available online: May 28, 2024

KEYWORDS

PAI Subjects, Washing Material, Powerpoint Media, Learning Motivation

CONTENT

- [1. Pendahuluan](#)
 - [2. Metode](#)
 - [3. Hasil dan Pembahasan](#)
 - [4. Implikasi Penelitian](#)
 - [5. Kesimpulan](#)
- [Ucapan Terimakasih](#)
[Pernyataan Kontribusi Penulis](#)
[Deklarasi Kepentingan yang Bersaing](#)
[Pernyataan Persetujuan Etis](#)
[Referensi](#)
[Informasi Artikel](#)

ABSTRACT

One aspect that needs to be considered in the learning process is fostering student learning motivation and this is important for teachers to do. Motivation is one of the factors that determine student learning outcomes. The purpose of this study was to determine how much influence the use of PowerPoint media has to increase learning motivation in Islamic religious education subjects on the material of washing in students of SD Negeri 87 Bengkulu Tengah. The research method uses Classroom Action Research. The research location was carried out at SD Negeri 87 Pondok Kubang District, Central Bengkulu Regency. The research sample is class IV students totaling 18 students. Data collection techniques researchers use (1) observation; (2) worksheets and reflection; and (3) tests. In the data analysis process using the completeness of learning outcomes. The results revealed that the conclusion of the study revealed that learning using PowerPoint media with pictures combined with videos can attract students' attention to participate in learning. The pictures and videos shown in the slides are very interesting for students and provoke students to play an active role in learning, for example commenting on the picture.

1. PENDAHULUAN

Salah satu aspek yang perlu diperhatikan didalam proses pembelajaran adalah menumbuhkan motivasi belajar siswa dan ini menjadi penting untuk dilakukan oleh guru. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan hasil belajar siswa, dalam hal ini yang menjadikan perilaku untuk bekerja atau belajar dengan penuh inisiatif, kreatif dan terarah ([Supriani et al., 2020](#)). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha untuk lebih baik dan ingin selalu dipandang sebagai siswa yang berhasil dalam lingkungannya, sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar akan tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memuaskan ([Rahmayanti, 2016](#)).

Makin tinggi motivasi belajar siswa makin tinggi pula hasil belajar yang diperolehnya, dan begitu pula sebaliknya ([Azra & Jamil, 2015](#)). Namun kenyataannya, motivasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Tengah pada mata pelajaran PAI materi bersuci masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Siswa masih banyak yang beraktivitas di luar kegiatan pembelajaran. Dan tentunya akan berdampak

* **Korespondensi Penulis:** Budi Hata, budihata90@gmail.com

Address: Jl. Paku H., Talang Buseng, Kec. Pd. Klp., Kabupaten Bengkulu Tengah, Bengkulu 38371, Indonesia

How to Cite (APA Style):

Hata, B. (2024). Penggunaan Media *PowerPoint* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Bersuci di SD Negeri 87 Bengkulu Tengah. *Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 27-34. <https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg/article/view/57>



pada hasil belajar siswa baik pemahaman terhadap materi bersuci dan juga penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Semua itu terlihat ketika masih ada di antara mereka yang buang air kecil sembarangan dan tidak juga tidak dibersihkan najisnya. Selain itu, ketika mereka melakukan whudu pada saat sholat sunah dhuha dan sholat zuhur berjamaah, terkadang ada yang berwudhu sembarangan dan di antara anggota wudhunya ada yang tidak terkena air whudu.

Seperti yang kita ketahui, bersuci merupakan salah satu materi yang sangat penting, karena bersuci merupakan salah satu penyebab ibadah kita tidak diterima oleh Allah Swt (Daryanto et al., 2022). Semua itu dikarenakan mungkin di salah satu anggota tubuh kita masih ada najis atau hadas yang menempel sehingga membuat ibadah kita tidak bernilai apa-apa, khususnya ibadah sholat, apabila kita tidak bersuci dengan baik maka ibadah sholat kita tidak diterima oleh Allah Swt (Ulya, 2022). Berdasarkan hal itu, bersuci menjadi hal yang sangat penting bagi umat islam bahkan sudah menjadi sebuah kewajiban. Sehingga bersuci menjadi salah satu materi yang dipelajari oleh siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah.

Peran guru dalam motivasi belajar siswa di sekolah khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam sangat lah penting, mengingat bahwa antusias siswa dalam memperhatikan setiap penjelasan guru lebih meningkat dari pertemuan sebelumnya (Zakarya et al., 2023). Siswa mulai tertarik mengikuti pembelajaran di kelas, dan tingkat keramaian siswa selama proses pembelajaran berkurang. Sebagian besar siswa perhatiannya tertuju pada penjelasan guru, dan senang terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media *PowerPoint* (Muthoharoh, 2019). Mereka mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan apa yang ditemui dan dialami siswa di kehidupan sehari-hari, bahkan mereka tidak ragu-ragu untuk bertanya kepada guru apabila terdapat materi yang belum di pahami (Pratiwi et al., 2022). Ketika siswa ditengarai minat belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih berkonsentrasi mengerjakan sehingga dalam mengerjakan tugas dapat selesai tepat waktu (Malau & Asbi, 2023). Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas, baik tugas mandiri maupun tugas kelompok. Sebagian besar siswa berani menyampaikan pendapatnya dalam forum diskusi kelas, mereka juga mampu mempertahankan pendapatnya beserta alasannya dihadapan guru maupun teman-temannya tanpa rasamalu.

Jelas bahwa penting sekali bagi siswa untuk memahami materi bersuci dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa terampil dalam melaksanakan bersuci dengan sempurna (Agustina, 2021). Karena dengan memahaminya, dapat memicu siswa untuk melaksanakan bersuci dengan baik dan sempurna sesuai dengan perintah Allah Swt, sehingga ibadahnya dapat diterima oleh Allah Swt. Jadi untuk menumbuhkan minat belajar Siswa diperlukan media untuk mendukung didalam pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa didalam Pembelajaran PAI materi bersuci tersebut (Purwanto & Hariyono, 2016). Dengan penggunaan media *PowerPoint* ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi siswa sehingga pemahaman terhadap materi bersuci ini juga dapat meningkat (Atmaja, 2021). Serta diharapkan pula mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga amal ibadah dapat diterima oleh Allah wt.

Berdasarkan paparan di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan media *PowerPoint* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi bersuci pada siswa SD Negeri 87 Bengkulu Tengah. Fokus penelitian menitikberatkan pada pelaksanaan tindakan (pembelajaran) melalui siklus I dan II.

2. METODE

2.1. Desain Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut (Nurdin, 2016). Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Azizah, 2021).

Menurut Iskandar (2012, p. 21) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis, dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diantaranya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dan dosen atau pengajar-peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal dalam proses pembelajaran di kelas (Azizah,

2021). Tahapan dalam penelitian PTK meliputi empat langkah yaitu (1) Perencanaan (*Planning*); (2) Tindakan (*Acting*); (3) Observasi (*Observing*); (4) Refleksi (*Reflecting*). alur penelitian PTK secara rinci dijelaskan pada gambar di bawah ini:

2.2. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 87 Kecamatan Pondok Kubang Kabupaten Bengkulu Tengah. Sampel penelitian yaitu siswa kelas IV berjumlah 18 siswa

2.3. Instrumen dan Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan peneliti dalam penelitian ini mencakup instrumen pembelajaran dan pengumpulan data. Instrument pembelajaran merupakan semua perangkat yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan pembelajaran, sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan perangkat yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan (1) observasi; (2) lembar kerja dan refleksi; (3) tes.

2.4. Analisis Data

Pada proses analisis data, peneliti menggunakan ketuntasan belajar yaitu ketuntasan penilaian dengan kriteria ketuntasan belajar siswa sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas belajar. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:
KK = Ketuntasan Klasikal/Tindakan
JST = Jumlah Siswa yang Tuntas
JS = Jumlah seluruh siswa dalam kelas tindakan

2.5. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan ini terdiri dari lanagkah-langkah berikut (1) pertemuan pertama siklus I, kegiatan awal ini dimulai dengan pembelajaran seperti biasanya yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dipersiapkan sebelumnya; (2) pertemuan kedua siklus II, kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada pertemuankedua masih membahas materi yang sama, dengan memperbaiki media powerpoint yang mungkin belum menarik pada pertemuan pertama. Hal ini dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa didalam setiap siklus yang dilewati. Pada kegiatan akhir, guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang diberikan secara acak. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dibahas; (3) observasi, observasi tindakan pada siklus I dan II dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan hambatan selama proses tindakan pada siklus I dan II.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1. Hasil Tindakan pada Siklus I

Secara umum, hasil observasi motivasi belajar siswa selama pelaksanaan proses Pembelajaran PAI materi bersuci siklus I akan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Siklus I			
			Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			F	%	F	%
1.	Keinginan belajar	18	5	27,7%	8	44,4%
2.	Tekun dan ulet menghadapi tugas	18	4	22,2%	6	33,3%
3.	Kedisiplinan belajar	18	3	16,6%	5	27,7%
4.	Menunjukkan minat terhadap masalah orangdewasa	18	3	16,6%	5	27,7%
5.	Mampu mempertahankan pendapat-pendapatnya	18	3	16,6%	6	33,3%

Persentase rata-rata	19,94%	33,28%
----------------------	--------	--------

Siklus I pertemuan pertama, persentase rata-rata motivasi belajarsiswa pada Pembelajaran PAI materi bersuci sebesar 19,94% atau termasuk dalam kategori kurang. Pada siklus I pertemuan kedua, persentaserata-rata motivasi belajar siswa pada Pembelajaran PAI materi bersuci meningkat sebesar 13,34% sehingga menjadi 33,28% atau termasuk dalam kategori cukup.

Peningkatan pada setiap aspek meliputi (1) keinginan belajar, meningkat dari siklus I pertemuan pertemuan pertama sebesar 27,7% atau termasuk dalam kategori cukup, menjadi 44,4% atau termasuk dalam kategori cukup pada siklus I pertemuan kedua; (2) tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, meningkat dari siklus I pertemuan pertama sebesar 2% atau termasuk dalam kategori kurang, menjadi 33,3% atau termasuk dalam kategori cukup pada siklus I pertemuan kedua; (3) kedisiplinan belajar, meningkat dari siklus I pertemuan pertama sebesar 16,6% atau termasuk dalam kategori kurang, menjadi 27,7% atau termasuk dalam kategori cukup pada siklus I pertemuan kedua; (4) menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa, meningkat dari siklus I pertemuan pertama sebesar 16,6% atau termasuk dalam kategori kurang, menjadi 27,7% atau termasuk dalam kategori kurang pada siklus I pertemuan kedua; (5) mampu mempertahankan pendapat - pendapatnya, meningkat dari siklus I pertemuan pertama sebesar 16,6% atau termasuk dalam kategori kurang, menjadi 33,3% atau termasuk dalam kategori cukup pada siklus I pertemuan kedua.

3.1.2. Hasil Tindakan pada Siklus II

Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hampir semua aspek yang diamati. Hasil observasi motivasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Jumlah Siswa	Siklus II			
			Pertemuan 1		Pertemuan 2	
			F	%	F	%
1.	Keinginan belajar	18	12	66,6%	17	94,4%
2.	Tekun dan ulet menghadapi tugas	18	10	55,5%	15	83,3%
3.	Kedisiplinan belajar	18	9	50%	15	83,3%
4.	Menunjukkan minat terhadap masalah orangdewasa	18	8	44,4%	16	77,7%
5.	Mampu mempertahankan pendapat-pendapatnya	18	10	55,5%	15	83,3%
	Persentase rata-rata			54,4%		84,4%

Persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada Pembelajaran PAI materi bersuci terus meningkat disetiap pertemuannya. Pada siklus II pertemuan pertama persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada Pembelajaran PAI materi bersuci sebesar 54,4% atau termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II pertemuan kedua persentase rata-rata motivasi belajar siswa pada Pembelajaran PAI materibefrsuci meningkat sebesar 30,0% sehingga menjadi 84,4% atau termasuk dalam kategori sangat baik.

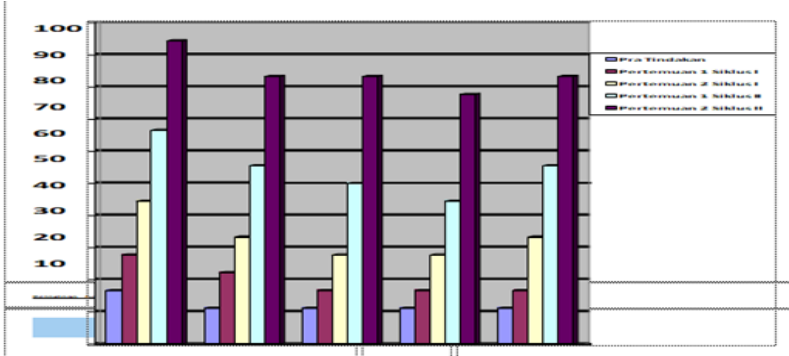
Peningkatan pada setiap aspek akan diuraikan sebagai berikut (1) keinginan belajar, meningkat dari siklus ii pertemuan pertama sebesar 66,6% atau termasuk dalam kategori baik, menjadi 94,4% atau termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus ii pertemuan kedua; (2) tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, meningkat dari siklus ii pertemuan pertama sebesar 55,5% atau termasuk dalam kategori baik, menjadi 83,3% atau termasuk dalam kategori sangat baikpada siklus ii pertemuan kedua; (3) kedisiplinan belajar, meningkat dari siklus ii pertemuan pertama sebesar 50% atau termasuk dalam kategori kurang, menjadi 83,3% atau termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus ii pertemuan kedua; (4) menunjukkan minat terhadap masalah orang dewasa, meningkat dari siklus ii pertemuan pertama sebesar 44,4% atau termasuk dalam kategori baik, menjadi 77,7% atau termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus ii pertemuan kedua; (5) mampu mempertahankan pendapat - pendapatnya, meningkat dari siklus ii pertemuan pertama sebesar 55,5% atau termasuk dalam kategori baik, menjadi 83,3% atau termasuk dalam kategori sangat baik pada siklus ii pertemuan kedua.

Secara keseluruhan peningkatan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran PAI materi bersuci kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Tengah dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Keseluruhan Hasil Observasi Motivasi Belajar

No.	Aspek yangDiamati	Pra	Siklus I		Siklus II	
		Tindakan	Pert 1	Pert 2	Pert 1	Pert 2
1.	Keinginan belajar	16,6%	27,7%	44,4%	66,6%	94,4%
2.	Tekun dan ulet menghadapi tugas	11,1%	,2%	33,3%	55,5%	83,3%
3.	Kedisiplinanbelajar	11,1%	16,6%	27,7%	50%	83,3%
4.	Menunjukkan minat terhadapmasalah orang dewasa	11,1%	16,6%	27,7%	44,4%	77,7%
5.	Mampu mempertahankan pendapat- pendapatnya	11,1%	16,6%	33,3%	55,5%	83,3%
	Persentase rata-rata	12,2%	19,94%	33,28%	54,4%	84,4%

Rekapitulasi peningkatan motivasi belajar siswa pada Pembelajaran PAI materi bersuci kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Tengah dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Grafik Rekapitulasi Keseluruhan Hasil Observasi Motivasi Belajar

3. 2 Pembahasan

Penggunaan media *powerpoint* materi bersuci pada siswa dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam, hal ini dapat dilihat pada refleksi siklus I, hasil pengamatan pada siklus I peneliti melihat adanya permasalahan seperti, siswa terlihat belum tertarik dengan media *powerpoint* karena, pada *slide powerpoint* tidak ditampilkan gambar atau animasi pendukung materi, karena terlalu mengandalkan tata latar yang standar putih polos. Selain itu, dalam satu *slide* masih memuat paragraf yang terlalu panjang. Pada pertemuan kedua siklus I dalam penggunaan media *PowerPoint* masih terdapat kekurangan, yaitu ukuran teks yang ditampilkan melalui *slide* masih terlalu kecil, sehingga masih ada siswa yang kesulitan pada saat membaca terutama siswa yang berada di bangku belakang. Akibatnya, terdapat siswa yang tidak menyimak pembelajaran. Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka aspek yang perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya adalah, pada media *powerpoint* perlu ditambahkan gambar dan video untuk memberi ilustrasi penjelasan materi yang disampaikan; isi materi yang ditampilkan melalui media *powerpoint* dibuat lebih ringkas agar memudahkan siswa dalam memahami materi; ukuran teks diperbesar agar lebih jelas sehingga siswa tidak kesulitan pada saat membaca materi pembelajaran melalui media *powerpoint*.

Pada tindakan siklus II, hasil refleksi yang dilakukan pada saat pelaksanaan siklus 1 pada Pembelajaran PAI materi bersuci kelas IV SD Negeri 87 Bengkulu Tengah pada materi bersuci, maka perlu adanya perbaikan pada siklus II. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut (1) perencanaan tindakan siklus II, adapun rencana tindakan siklus II diantaranya adalah sebagai berikut a) menentukan lanjutan kompetensi dasar yang terdapat pada pokok bahasan “Semua bersih, hidup jadi nyaman (bersuci)”. Kompetensi dasar yang akan dibahas pada pertemuan pertama siklus II yaitu, “Memahami ketentuan bersuci dari hadas besar berdasarkan ketentuan syari’at Islam”. Sedangkan kompetensi dasar yang akan dibahas pada pertemuan kedua siklus II yaitu, “Menyajikan cara bersuci dari hadas besar”; b) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan disampaikan; c) menyiapkan LKPD dan membuat *powerpoint* sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam penggunaan media *PowerPoint*, pendidik

menerapkan prinsip-prinsip kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, dan keseimbangan; d) menyusun dan menyiapkan lembar observasi untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar ini digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengobservasi kelas. Lembar ini diisi pada setiap pertemuan, dan dibuat oleh peneliti; e) mempersiapkan alat dan media yang akan digunakan untuk proses pembelajaran. Dalam hal ini mempersiapkan laptop, *LCD projector*, sebagai alat yang mendukung penggunaan *PowerPoint* dalam pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II dilakukan sebanyak dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 40 menit pada setiap kali pertemuan. Agar lebih jelasnya, berikut deskripsi tentang pelaksanaan tindakan siklus II meliputi (1) Pertemuan 1 Siklus II. Kegiatan pada siklus II pertemuan satu ini diawali dengan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah saya siapkan sebelum pembelajaran. Kegiatan akhir dilakukan guru dengan memberikan beberapa pertanyaan sebagai bentuk penajakan kepada siswa, dengan tujuan untuk mengetahui sampai dimana pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari. Selanjutnya, siswa bersama guru merangkum dan menyimpulkan dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kegiatan ini diakhiri oleh guru dengan memberi kata-kata pujian kepada siswa atas keaktifan dan kesungguhan mereka selama mengikuti proses pembelajaran; (2) Pertemuan 2 Siklus II, kegiatan pembelajaran pada siklus ke II pertemuan kedua ini sama halnya dengan pertemuan satu. Pembelajaran mengikuti alur Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah disiapkan sebelum pembelajaran di mulai. Pada kegiatan akhir, guru memberikan umpan balik berupa pertanyaan yang diberikan secara acak. Siswa juga diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti selama proses pembelajaran. Setelah itu, guru dan siswa bersama-sama merangkum dan menyimpulkan materi yang telah dibahas.

Pada observasi siklus II, hasil pengamatan penggunaan media powerpoint pada Pembelajaran PAI materi bersuci siklus II pertemuan pertama menunjukkan bahwa, saya coba menggunakan huruf yang berkarakter tegas dan lebih bervariasi dalam penggunaan warna, slide yang ditampilkan sudah diberi gambar atau animasi yang menarik sebagai ilustrasi materi yang disajikan. Pada perpindahan slide sudah memiliki efek yang bervariasi agar siswa tidak bosan melihat transisi yang terlalu monoton. Ukuran teks pada tampilan media PowerPoint sudah dibuat lebih besar sehingga memudahkan siswa membaca materi. Selain itu, dalam satu slide sudah memuat ringkasan materi yang hanya intinya saja, sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang ditampilkan melalui media PowerPoint. Peneliti menampilkan video yang sesuai dengan konteks materi pembelajaran untuk memperjelas materi yang disampaikan. Hasil pengamatan motivasi belajar pada pertemuan pertama siklus II, siswa mulai terlihat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, dan senang terhadap kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media PowerPoint. Siswa sudah mulai bisa mengemukakan ide, membuat kesimpulan di akhir pembelajaran, dan berani mengajukan pertanyaan. Siswa sudah terlihat aktif selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kemauan siswa dalam mempresentasikan jawaban-jawaban yang telah dikerjakan siswa, dan menjawab pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari tanpa ditunjuk oleh guru terlebih dahulu. Siswa sudah mulai berani memberikan tanggapan atas pertanyaan yang diberikan temannya, bahkan berpendapat tentang pernyataan yang dikemukakan temannya. Hasil pengamatan motivasi belajar pada siklus II pertemuan kedua terlihat bahwa, siswa sudah bisa memahami materi bersuci sehingga mereka mampu memberikan penjelasan pada teman kelompoknya yang lain pada saat diskusi kelompok berlangsung. Selanjutnya, dalam kerja kelompok siswa mampu melibatkan diri dalam memberikan ide, dan ikut bekerjasama dalam upaya memecahkan masalah. Hanya beberapa siswa yang masih main-main dan ramai sendiri selama proses pembelajaran.

Usaha guru dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media *powerpoint* tidaklah sia-sia. Pada siklus II pertemuan kedua ini, tingkat motivasi belajar siswa sudah mulai menunjukkan adanya peningkatan yang relatif stabil dan semua siswa sudah terlihat mencurahkan seluruh perhatiannya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Motivasi belajar siswa selama proses Pembelajaran PAI materi bersuci menggunakan media *PowerPoint* dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua pada siklus II cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama proses Pembelajaran PAI materi bersuci dengan menggunakan media *PowerPoint* semakin nampak pada diri siswa.

Berdasarkan pengamatan motivasi belajar siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus II, siswa terlihat senang mengikuti pembelajaran, karena menayangkan video. Siswa juga tidak malu lagi bertanya terhadap apa yang belum mereka ketahui. Siswa juga terlihat lebih tekun dalam mengerjakan tugas yang diberikan, serta semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada saat proses pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* dengan gambar dipadukan dengan video, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena media yang ditampilkan berhasil menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Selain itu dengan adanya gambar dan video yang ditayangkan dalam *slide*, sangat menarik bagi siswa dan memancing siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, misalkan berkomentar mengenai gambar tersebut. Ukuran teks juga telah dibuat lebih besar sehingga siswa tidak kesulitan mengikuti materi pembelajaran.

4. IMPLIKASI PENELITIAN

Hasil penelitian berkontribusi sebagai sumber informasi ilmu pengetahuan bagi guru agama islam baik secara teoretik maupun praktik perihal tentang penggunaan media *powerpoint* untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi bersuci pada Siswa SD. Guru agama islam dapat menggunakan media *powerpoint* sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan novelty bagi peneliti masa depan yang meneliti fokus penelitian tentang peningkatan motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi bersuci.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Tindak Kelas yang saya lakukan melalui tindakan dalam siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan media *powerpoint* didalam pembelajaran PAI pada materi bersuci ini sedikit banyaknya sudah membawa perubahan yang signifikan bagi siswa, sehingga didalam pembelajaran dari beberapa siklus ini dapat terlihat bahwa penggunaan media *powerpoint* dapat meningkatkan motivasi siswa didalam mengikuti pembelajaran PAI Pada materi bersuci. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat selama proses pembelajaran PAI materi bersuci menggunakan media *PowerPoint* dari siklus I dan II cenderung mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengamatan motivasi belajar siswa selama proses Pembelajaran PAI materi bersuci dengan menggunakan media *PowerPoint* semakin nampak pada diri siswa.

Kesimpulan penelitian mengungkap bahwa pembelajaran menggunakan media *PowerPoint* dengan gambar dipadukan dengan video, siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran karena media yang ditampilkan berhasil menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Adanya gambar dan video yang ditayangkan dalam *slide*, sangat menarik bagi siswa dan memancing siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran, misalkan berkomentar mengenai gambar tersebut. Ukuran teks juga telah dibuat lebih besar sehingga siswa tidak kesulitan mengikuti materi pembelajaran.

Saran dan rekomendasi. Dari hasil penelitian ini saran yang ditawarkan peneliti yaitu agar para guru dapat memperhatikan aspek lain yang dapat mempengaruhi motivasi belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam materi bersuci pada Siswa SD, serta guru dapat memadukan model pembelajaran lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap siswa. Bagi peneliti sebelumnya, diharapkan dapat memahami keterbatasan penelitian ini dan mampu memberikan nilai tawar baru sehingga dapat ditawarkan manfaat penelitiannya baik itu secara teoritis dan praktik, serta dapat menggunakan model lain selain model PTK sebagaimana dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan kepada guru pendidikan agama islam yang telah banyak memfasilitasi peneliti selama melaksanakan poses penelitian, tidak lupa peneliti sampakan kepada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 87 Kab. Bengkulu Tengah.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Penulis menyatakan bahwa keseluruhan data yang penulis paparkan dalam artikel ini merupakan hasil penelitian yang telah penulis lakukan di SDN 87 Kab Bengkulu tengah, oleh karena itu penulis bertanggungjawab secara penuh.

DEKLARASI KEPENTINGAN YANG BERSAING

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki potensi konflik kepentingan sehubungan dengan penelitian, kepenulisan, dan/atau publikasi artikel ini.

PERNYATAAN PERSETUJUAN ETIS

Penulis menyetujui bahwa artikel ini dipublikasikan di Jurnal Penelitian Pendidikan profesi Guru Indonesia sesuai dengan etika publikasi.

REFERENSI

- Agustina, A. (2021). Perspektif Hadis Nabi Saw Mengenai Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin*, 1(2), 96-104. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12206>
- Atmaja, D. Y. S. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar Fisika Menggunakan Multimedia Interaktif Berbasis Powerpoint Pada Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri 22 Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edukasia*, 1(1), 61-72. <https://doi.org/10.26877/jie.v1i1.7965>
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15-22. <https://doi.org/10.36835/au.v3i1.475>
- Azra, F. I., & Jamil, H. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok selatan. *Economica: Journal of Economic and Economic Education*, 2(2), 85-98. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/economica/article/view/221>
- Daryanto, D., Atmojo, J. T., Duarsa, A. B. S., Manarung, B. S., & Yuliani, S. (2022). Pengabdian Masyarakat: Implementasi Thaharah (Bersuci) dalam Kehidupan Sehari-hari di Pondok Pesantren Lailatul Qodar. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 4(1), 53-56. <https://doi.org/10.37287/jpm.v4i1.963>
- Iskandar, I. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Gaung Persada Press
- Malau, S. M. O., & Asbi, E. A. (2023). Dampak Pengimplementasian Program Pembelajaran Langsung di Lingkungan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 1078-1085. <https://jurnal.itcc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/470>
- Muthoharoh, M. (2019). Media PowerPoint dalam pembelajaran. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 26(1), 21-32. <https://ejournal.kopertais4.or.id/pantura/index.php/tasyri/article/view/3398>
- Nurdin, S. (2016). Guru Profesional dan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 1(1), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30983/educative.v1i1.118>
- Pratiwi, E. B., Susanti, M. M. I., & Rustamti, M. I. (2022). Peningkatan Keaktifan Sikap Dan Hasil Belajar IPA Melalui Model PBL Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Patimuan 01. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1359-1365. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i4.5467>
- Purwanto, W., RWW, E. T. D., & Hariyono, H. (2016). Penggunaan Model Problem Based Learning dengan Media Powerpoint untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(9), 1700-1705. <https://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6721>
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh minat belajar siswa dan persepsi atas upaya guru dalam memotivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2). <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Supriani, Y., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 1(1), 1-10. <https://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90>
- Ulya, M. (2022). *Pemahaman Siswi Kelas 3 Madrasah Tsanawiyah Putri Hidayatul Muftadi Aat Tentang Bersuci Dari Najis Mutawassithah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Tribakti). <http://repo.uit-lirboyo.ac.id/599/>
- Zakarya, Z., Hafidz, H., Martaputu, M., & Nashihin, H. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta. *Attractive: Innovative Education Journal*, 5(2), 909-918. <https://attractivejournal.com/index.php/aj/issue/view/50>

Informasi Artikel

Pemegang hak cipta: © Hata, B. (2024) Hak Publikasi Pertama: Jurnal Indonesia Pendidikan Profesi Guru Info Artikel: https://ojs.aeducia.org/index.php/jippg/article/view/57 Jumlah Kata: 4290	Kebijakan Penerbit: Pernyataan, opini, dan data yang terkandung dalam semua publikasi merupakan tanggung jawab masing-masing penulis dan kontributor, dan bukan merupakan tanggung jawab AEDUCIA dan/atau editor. AEDUCIA tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam peta yang dipublikasikan dan afiliasi kelembagaan. Artikel ini Dilisensikan di bawah: CC-BY-SA 4.0
---	---